

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu alat atau proses untuk mengentaskan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan masyarakat. Indikator dari keberhasilan pembangunan salah satunya yaitu meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan seperti pengangguran, kemiskinan dan meningkatkan pengeluaran perkapita yang rendah. Kegiatan perekonomian dapat menjadi tambahan penghasilan bagi suatu wilayah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diperhatikan dari tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi melambangkan cerminan kemajuan perekonomian daerah, maka dari itu pemerintah berupaya keras untuk meningkatkannya setiap tahun guna mencapai tujuan seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kegiatan perekonomian ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, sedangkan penurunan kegiatan perekonomian ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif.(Setyowati & Khoirudin, 2022)

Pemerintah daerah selalu mempunyai target yang tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya agar dalam perencanaan dan tujuan pembangunannya, keberhasilan dapat tercapai dengan diukur melalui Tingkat pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkesinambungan adalah ketentuan kunci untuk keberlangsungan Pembangunan ekonomi.

Menurut Boediono (1985) Langkah peningkatan output per kapita dalam jangka panjang dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Istilah "per kapita" menunjukkan bahwa ada dua sisi—sisi populasi dan sisi output total, atau PDB—perlu diperhitungkan. Penting untuk mengkaji dampak pertumbuhan penduduk dan output secara keseluruhan sambil menganalisis proses peningkatan output per kapita. Sehingga memberikan penjelasan tentang hubungan antara jumlah penduduk dan GDP total. Oleh Karena itu, pertumbuhan ekonomi selalu berkorelasi dengan jumlah penduduk, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting.

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi masyarakat dan taraf hidup setiap orang. Pertambahan kegiatan ekonomi harus memungkinkan perluasan akses ke masyarakat, untuk memungkinkan kegiatan memaksimalkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kebahagiaan masyarakatnya. Hal ini mencakup memaksimalkan ketersediaan infrastruktur untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dan memastikan masyarakat mempunyai akses terhadap fasilitas pelayanan dasar seperti gedung, pusat hiburan, jalan, listrik, jembatan, serta pusat kesehatan dan Pendidikan. Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu kebijakan fiskal secara optimal dapat mempermudah peningkatan pertumbuhan ekonomi dimana produk domestic regional bruto (PDRB) menjadi tolak ukurnya. (Pratama, 2023)

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi 10 Provinsi terendah tahun 2022 (%)



Sumber: BPS Indonesia, 2023 (data diolah)

Permasalahan utama dalam pertumbuhan ekonomi dalam provinsi ini bisa diperhatikan pada grafik diatas dimana 10 besar provinsi di indonesia dengan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2022. Provinsi Lampung masuk dalam pertumbuhan ekonomi terendah provinsi se-Indonesia pada urutan 6 terbawah dengan Tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.28%, hanya kalah dari provinsi Aceh, NTT, Sulawesi Barat, Gorontalo dan Papua Barat. Menurut Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2022 yang sebesar 4,28% bisa disebut rendah dikarenakan masih jauh dari target dalam RKP (rencana kerja pemerintah) yang dimana harus >5% deviasi nilai target.

Pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung sendiri dari segi sektor informal ada sektor pertanian, kehutanan , dan perikanan juga sektor industri pengolahan yang menjadi 2 sektor utama dengan kontribusi PDRB sebesar 46,15% yang dimana sektor pertanian dan kehutanan sudah mulai banyak ditinggalkan oleh

kebanyakan provinsi di Indonesia. Di sisi pengeluaran sektor pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi yang terbesar dengan pengeluaran sebesar 62,85%.

Lampung merupakan satu bagian provinsi yang memainkan peran spesial guna menambah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan berada di sebelah pulau Jawa, provinsi ini membantu perekonomian di pulau Sumatra melalui jalur darat dan laut, dan memberikan semua kebutuhan provinsi Sumatra dari pulau Jawa. Sumber daya lokal dan dukungan infrastruktur merupakan faktor kunci keberhasilan perekonomian daerah seiring dalam peningkatan nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung yang terlihat kecil, sangat berbeda jika dibandingkan dengan provinsi lain yang lebih baik, bisa jadi itu dipengaruhi oleh faktor seperti kemiskinan dan juga ketimpangan.

Kemiskinan pada Provinsi Lampung bisa menjadi salah satu sebab mengapa Provinsi Lampung pertumbuhan ekonominya rendah. Hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sendiri adalah negative signifikan, dimana semakin tinggi Tingkat kemiskinan maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi di daerah terbelakang. Kesenjangan ekonomi dan taraf kemiskinan yang semakin lebar merupakan masalah yang selalu dihadapi negara berkembang, begitu pula di Indonesia (Rycroft R.S, 2015).

Gambar 1.2 Grafik 11 Provinsi dengan Tingkat Kemiskinan Tertinggi di Indonesia Tahun 2022



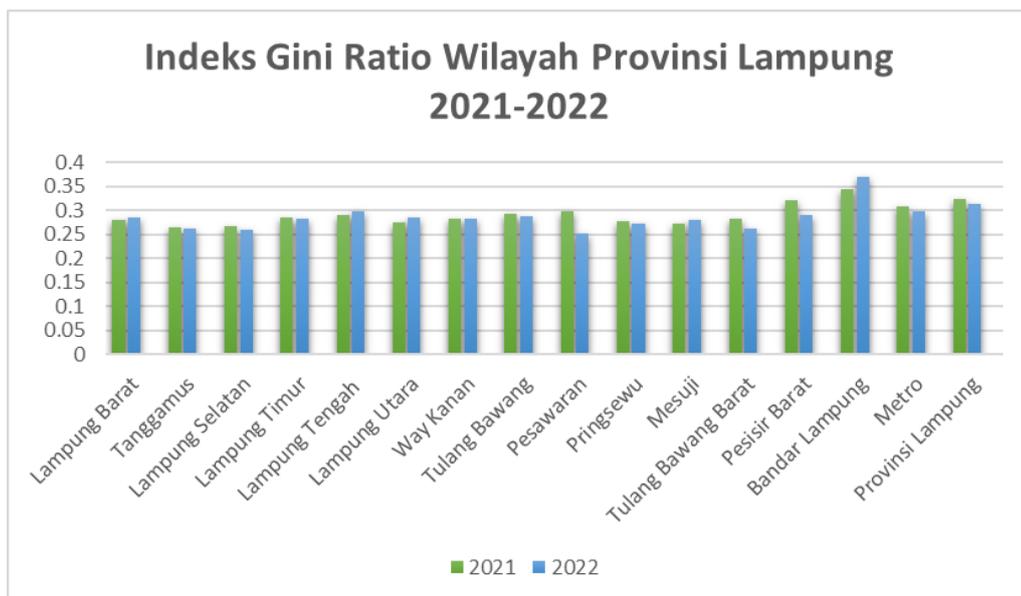
Sumber: BPS Indonesia, 2023 (data diolah)

Terlihat dalam grafik diatas Lampung masuk dalam Provinsi dengan Taraf kemiskinan paling tinggi untuk Indonesia pada tahun 2022. Seperti yang dikatakan diatas, hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan adalah negative signifikan, jika kemiskinan tinggi maka pertumbuhan ekonomi rendah. Dapat dilihat bahwa Tingkat kemiskinan Provinsi Lampung mencapai 11.5% dan juga data diatasnya menyajikan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi lampung adalah salah satu yang terendah disbanding Provinsi Indonesia yang lain dengan nilai 4.28%. Semua ini membuktikan bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan adalah negative signifikan.

Ketimpangan merupakan satu diantara faktor penyebab yang membuat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung kecil. Distribusi pendapatan suatu negara atau wilayah merupakan salah satu faktor terjadinya disparitas dalam penghasilan. Semakin tidak meratanya ketimpangan penghasilan dalam masyarakat, maka semakin tinggi pula disparitas penghasilan di masyarakat.

Kesenjangan (*gap*) pendapatan antara kelompok kaya (atau relatif kaya) dan kelompok miskin (atau berpendapatan rendah) pada akhirnya akan meningkat sebagai akibat dari situasi ini. Tingginya kemiskinan dan kesenjangan distribusi pendapatan, atau kesenjangan ekonomi, merupakan permasalahan utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. (Rycroft R.S, 2015).

Gambar 1.3 Grafik Ketimpangan Wilayah di Provinsi Lampung 2021-2022



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023 (data diolah)

Dapat dilihat pada data diatas grafik diatas ketimpangan wilayah pada kabupaten dan kota Provinsi Lampung, ketimpangan tertinggi ada pada wilayah kota bandar lampung dengan indeks gini ratio sebesar 0.344 pada tahun 2021 dan bertambah besar menjadi 0.369 pada tahun 2022 yang menandakan bahwa ketimpangan pada kota bandar lampung meningkat dan menyebabkan ketimpangan wilayah dengan kota/kabupaten lain di Provinsi Lampung lebih tinggi. Indeks Gini ratio Provinsi Lampung yang sebesar 0.314 pada tahun 2022 lebih kecil dibandingkan indeks gini ratio kota bandar lampung yang sebesar 0.369 pada tahun

2022 sudah cukup membuktikan bahwa rata-rata kota/kabupaten di provinsi Lampung kalah dengan satu kota bandar lampung.

Lonjakan penduduk, Tingkat kesehatan dan Pendidikan yang baik serta Pembangunan secara masif yang terjadi merupakan beberapa instrumen yang bisa digunakan dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga dalam perekonomian daerah. PDRB adalah tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi yang ada disuatu daerah. Kebijakan pemerintah juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini dapat dicapai melalui pembuatan kebijakan dan program pembangunan daerah yang berfokus pada penyediaan lapangan pekerjaan melalui teknologi padat karya. Desentralisasi adalah kebijakan yang wewenangkan oleh pengurus pusat negara kepada pemerintah daerah wewenang untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran daerah. Wewenang ini didapatkan melalui Pendapatan Asli Daerah.(Ismail, 2023)

Gambar 1. 4 Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung tahun 2013-2022(%)



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023 (data diolah)

Dapat dilihat pada grafik diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya mulai dari tahun 2013-2019 pertumbuhan ekonomi Lampung naik secara massif, pada tahun 2013 perkembangan tumbuh ekonomi di provinsi Lampung ada pada angka Rp 22.770.676 juta yang setiap tahunnya meningkat sekitar Rp 1.000.000 juta sampai tahun 2019 dengan angka Rp 28.849.502 juta. pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung ada pada nilai 4% pertumbuhan setiap tahun dari 2013-2019. Dilihat dari grafik diatas juga tahun 2020 pertambahan tumbuh ekonomi Provinsi Lampung mengalami fase turun yang cukup signifikan yaitu minus 7,28% diangka Rp 26.746.645 juta, dikarenakan pandemi COVID-19 yang melanda Provinsi Lampung juga Indonesia. Pada tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan ekonomi Lampung Kembali surplus dan stabil meningkat pada 2 tahun tersebut di angka Rp 27.193.586 dan Rp 28.063.393 juta. Sektor terbesar dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung selama 10 tahun terakhir diperoleh bahwa sub Kawasan pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dengan angka sekitar 20% total PDRB dan juga sub sektor industri pengolahan makanan dan minuman sekitar 14,8% total PDRB. Dengan data yang telah disebutkan memberikan kesimpulan bahwa mayoritas Masyarakat dari provinsi Lampung adalah bekerja sebagai petani, peternak, dan juga buruh.

Pertumbuhan Ekonomi dapat terjadi karna salah satu faktornya adalah jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dan permekaran areea pasar akan membuat melonjak tingkat pengkhususan ekonomi karena perluasan pasar (Damanik & Purba, 2022).

Spesialisasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi. Karena pengkhususan menambah jumlah produktivitas pekerja dan mendorong kemajuan teknologi, spesoalisasi dan pengelompokan kerja akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dikarenakan peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan tingkat konsumsi, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan tingkat produksi, jumlah penduduk memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi.(Setyowati & Khoirudin, 2022; Yuniyanto, 2021)

Gambar 1. 5 Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung tahun 2013-2022(%)



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023 (data diolah)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa laju penambahan jumlah penduduk Provinsi Lampung dari tahun 2013-2022 setiap tahunnya meningkat, dimulai dari tahun 2013 dimana jumlah penduduk Provinsi Lampung ada sekitar 7.900.000 jiwa dan naik secara masiv sampai tahun 2019 diangka 8.440.000 jiwa lebih dan pada tahun antara 2019-2020 pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Lampung sedikit mengalami kenaikan drastis yang dimana pada 1 tahun berjalan 2020 jumlah penduduk Provinsi Lampung mengalami kenaikan sekitar 500.000 jiwa yang

dimana penduduk Provinsi Lampung menjadi sekitar 9.000.000 jiwa di akhir tahun 2020. Pada tahun 2021-2022 pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Lampung naik secara masiv lagi hingga diangka 9.150.000 jiwa lebih. Jumlah penduduk Provinsi Lampung menurut data BPS adalah salah satu yang terbesar di Indonesia hanya kalah dari beberapa provinsi di pulau jawa dan juga provinsi Sumatra utara, juga Sulawesi Selatan yang dimana Provinsi Lampung menempatkan diri jadi salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.

Selain faktor dari penambahan penduduk, pertumbuhan ekonomi juga dapat terjadi karena factor Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk mencapai kemajuan ekonomi, setiap wilayah membutuhkan biaya dari APBN dan pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dinilai berdasarkan kemampuan suatu wilayah atau daerah untuk mengucurkan daya sumber berasal dari wilayah tersebut. Pendapatan asli daerah ini akan selalu menggantukan kmampuan suatu wilayah atau daerah untuk mengubah potensi ekonomi yang ada ke arah usaha komersial yang berpotensi menghasilkan perputaran dana untuk pembangunan berkelanjutan. Fokus utama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah untuk memberi pemerintah daerah lebih banyak kekuasaan untuk mengupah upaya untuk menerapkan kemandirian daerah sendirian dengan potensi guna wujud desentralisasi. (Hasrini, 2021)

Pendapatan asli daerah di Provinsi Lampung dikatakan cukup tinggi dibandingkan jika merujuk pada besaran nilai yang dikemukakan oleh Badan pusat statistik. Pemerintah daerah diharapkan mamupu terus mengupas sumber daya yang ada saat ini untuk menyediakan dana bagi pembangunan daerah.

**Gambar 1. 6 Grafik Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung
tahun 2013-2022**



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023 (data diolah)

Dapat dilihat pada grafik diatas mengemukakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Lampung setiap tahun tidak selalu bertambah. Pada tahun 2013-2014 pendapatan asli daerah Provinsi Lampung bertambah selalu, lalu turun pada tahun 2015 dikarenakan kebocoran yang dimana penerimaan pajak daerah Provinsi Lampung rendah, kemudian naik di tahun setelahnya 2016-2019 sampai menyentuh di angka 3.018 milyar rupiah. Pada tahun 2020 pendapatan asli daerah Provinsi Lampung mengalami penurunan lagi menjadi 2.481 milyar rupiah dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Dan bisa dilihat tahun 2021-2022 penerimaan hasil asli daerah Provinsi Lampung mengalami kenaikan hingga 3.678 milyar rupiah pada tahun 2022. Penerimaan hasil asli daerah Provinsi Lampung menurut data BPS menempati urutan ke-13 sebagai provinsi dengan penerimaan PAD terbesar di Indonesia, dengan PAD sebesar itu dapat digunakan untuk desentralisasi wilayah dan dapat mensejahterakan warga Lampung yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Parameter yang bisa digunakan untuk menaksir derajat kualitas fisik dan non fisik suatu penduduk adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka harapan hidup ialah ukuran kualitas fisik, sedangkan kesehatan, angka melek huruf, dan rerata dari rentan waktu suatu penduduk bersekolah merupakan indikator kualitas non-fisik. Menurut BPS (2016), “Indeks pembangunan manusia dan kemajuan ekonomi mempunyai hubungan dua arah (penyebab ganda), dimana yang pertama mendorong yang kedua dan yang kedua pada gilirannya memungkinkan yang pertama.”.(Muqorrobin, 2017)

Setiap pengembangan perekonomian maju, indeks pembangunan manusia sangat berpengaruh dikarenakan kualitas pembangunan manusia yang tinggi akan memungkinkan bidang dalam produksi untuk diusahakan optimal, dan tingkat penduduk yang tinggi akan menguatkan inovasi agar meningkatkan dalam bidang produksi yang sudah ada. Tingkat pembangunan setiap individu yang tinggi juga dapat menghasilkan peningkatan jumlah penduduk, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan tingkat konsumsi yang menjadikan perekonomian tumbuh.(Suriadi, 2019)

Gambar 1. 7 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung tahun 2013-2022



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2023 (data diolah)

Bida diperhatikan pada grafik diatas mengatakan Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung menemui tren positif dengan melihat kenaikan disetiap tahunnya dengan data terakhir pada tahun 2022 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung menunjukkan angka skor 70,45. Tidak ada penurunan Tingkat Indeks Pembangunan Manusia sekalipun itu pada tahun 2020 yang dimana ada pancemi COVID-19 yang berarti Tingkat kualitas Pendidikan, Kesehatan dan angka harapan hidup pada Provinsi Lampung cenderung naik setiap tahunnya.

Tingkat perkembangan tumbuh ekonomi merupakan bagian dari parameter yang dapat dipergunakan sebagaimana mengukur seberapa baik suatu daerah berkembang. Dengan demikian, setiap wilayah otonom berlomba-lomba dalam mencapai pertumbuhan ekonomi sebaik-baiknya guna meningkatkan taraf kehidupan di sana. Salah satu ukuran dalam mengukur kemajuan suatu daerah di berbagai bidang kehidupan ekonomi dan secara akurat menjabarkan perpindahan

tingkat ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, sebagai mana dimaksud ialah pengembangan tindakan ekonomi dengan tujuan meningkatkan produksi barang dan jasa serta taraf hidup masyarakat. Dapat dilihat dari hasil uraian diatas didapatkan bahwa Tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung cukup fluktuatif, peristiwa demikian terjadi dikarenakan masalah utamanya adalah karena pandemi COVID-19. Walaupun pada tahun 2021 tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung sudah meningkat tetapi bila disandingkan dengan Tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi lain di Indonesia, provinsi Lampung menjadi bagian terbawah bersama 5 provinsi lain dalam Tingkat pertumbuhannya, padahal jika dilihat dari factor-faktor yang dapat menumbuhkan Tingkat perekonomian seperti pertumbuhan penduduk di provinsi Lampung yang tinggi, Tingkat PAD provinsi Lampung salah satu yang tertinggi juga, dan IPM provinsi Lampung yang setiap tahunnya meningkat. Menilik dari hasil fenomena diatas, peneliti mempertimbangkan untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi denomena yang dapat dilihat diatas memungkinkan perumusan masalah-masalah berikut:

1. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung?

3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada fenomenan dan konteks yang ada diatas, maka tujuan-tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.
3. Untuk menganalisa apakah ada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.

1.4 Ruang Lingkup

1. Penggunaan deret waktu untuk penelitian berikut dapat mencakup provinsi Lampung dari tahun 2011-2022.
2. Variabel dependent untuk peneletiiian ialah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independent diantaranya jumlah penduduk, pendapatan asli daerah, dan indeks Pembangunan manusia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam melakukan penelitian ini, baik secara akademis maupun praktisi, dengan manfaat berikut ini:

1. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian dapat membuka dan mencerahkan pandangan dalam bidang ilmu ekonomi terutama dalam hal mencari pengaruh pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi pihak lain, bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang serupa agar bisa memperbaiki dan menambah dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.
3. Bagi pihak Lembaga terkait, yaitu otonomi pusat dan daerah dalam menyusun kebijakan perencanaan Pembangunan suatu daerah yang utama pada bidang ekonomi dalam mengadopsi dan merumuskan Langkah kebijakan selanjutnya dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi.